

Pengaruh Kepercayaan, Berbagi Informasi, Dan Kolaborasi Yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok Pada Industri Kayu

Dede Nurjanah

dede.nurjanah5@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Moh. Mukhsin

moh.mukhsin@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Diqbal Satyanegara

diqbal.s@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

The purpose of this papers is to determine how much the trust, information sharing, and integrated collaboration into supply chain performance at PD Lembah Alam, Malingping, Lebak – Banten. There are four variables used in this papers, the first is trust as a variable (X1), information sharing as a variable (X2) an integrated collaboration as variable (X3) and supply chain performance as a variable (Y). The sampling technique used in this papers is Non Probability Sampling with a saturated sample type, this sampling technique was chosen because the population is less than 100. Putting PD Lembah Alam as the subject, samples are members of the supply chain's company members 37 respondents. The analytical tool used in this research is SmartPLS 3. The results of this study state that: (1) Trust has a positive and significant effect on supply chain performance. (2) Information sharing has a positive and insignificant effect on supply chain performance. (3) integrated collaboration has a positive and significant effect on supply chain performance.

Keywords: Trust; information sharing; integrated collaboration; supply chain performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan, berbagi informasi, dan kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok pada sebuah industri kayu. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan sebagai variabel (X1), berbagi informasi sebagai variabel (X2) kolaborasi yang terintegrasi sebagai variabel (X3) dan kinerja rantai pasok sebagai variabel (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan jenis sampel jenuh, teknik sampel ini dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100. Dengan mengambil PD Lembah Alam sebagai objek penelitian, sampel penelitian ini adalah seluruh anggota rantai pasok perusahaan yang berjumlah 37 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. (2) Berbagi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok. (3) kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

Kata Kunci : Kepercayaan; berbagi informasi; kolaborasi yang terintegrasi; kinerja rantai pasok.

INTRODUCTION

Kinerja rantai pasok merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai aspek diantaranya kualitas serta biaya (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017). Kinerja rantai pasok juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan arus barang, informasi serta biaya yang dikeluarkan dimulai dari pemasok sampai dengan konsumen. Kinerja rantai pasok pada setiap perusahaan harus berjalan dengan baik, begitu pula pada perusahaan industri, seperti industri kayu. Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai aspek.

Terdapat banyak sekali industri kayu yang tersebar di Kabupaten Lebak, dimana setiap industri dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan kayu yang berkualitas. PD Lembah Alam merupakan salah satu industri kayu yang terletak di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak. Untuk dapat memenuhi kebutuhan kayu yang berkualitas PD Lembah Alam perlu melakukan kontrol yang baik dalam seluruh prosesnya yang dimulai dari pemilihan bahan baku hingga produk kayu dapat dikirimkan kepada seluruh mitra kerja. Kepercayaan antar organisasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh perusahaan (Munizu, 2017). Moorman dalam (Munizu, 2017) juga mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan yang positif serta keyakinan dimana hal tersebut diperoleh dari pertukaran mitra dengan perusahaan dalam sistem *supply chain*.

Peningkatan produktivitas Industri dalam segala aspek tentunya sangat diperlukan. Untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dibuat dalam hal peningkatan kinerja organisasi, industri harus dapat bekerja sama dan memiliki strategi yang jelas. Hal ini akan memungkinkan organisasi untuk terus sukses dalam operasi bisnis mereka saat ini. Kepercayaan, berbagi informasi dan kolaborasi yang terintegrasi merupakan bagian dari faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja pada *supply chain management* di perusahaan.

Kepercayaan adalah hal penting yang harus dimiliki perusahaan dalam jaringan *supply chain* antar organisasi Chopra dalam (Munizu, 2017) . Menurut Swanetal dalam (Puspita, 2021) kepercayaan merupakan bentuk keunggulan pada hubungan kerjasama yang memberikan manfaat sesuai harapan kedua belah pihak. Moorman dalam (Munizu, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan atau harapan positif yang diperoleh melalui pertukaran dengan mitra dalam suatu sistem rantai pasokan.

Kepercayaan merupakan faktor utama dalam kolaborasi anggota rantai pasokan (Dwiasuti & Satyanegara, 2022). Untuk menghadapi dan memecahkan sebuah masalah dalam perusahaan

diperlukan adanya kepercayaan, karena kepercayaan merupakan hal penting dalam hubungan kolaboratif perusahaan yang berperan dalam membangun komunikasi dan kerjasama yang baik . Menurut Sahay dalam (Rachbini, 2019) Kepercayaan dianggap sebagai hal penting dalam mengurangi ketidakpastian dan menjadikan hubungan kinerja manajemen rantai pasok menjadi lebih stabil. Kwon dalam (Mukhsin, 2017) menyatakan bahwa tingginya nilai kepercayaan dan komitmen dapat mewujudkan kesuksesan pada performa perusahaan (*operation performance*) dalam kinerja rantai pasok.

Menurut Ahda dalam (Munizu, 2017) variabel kepercayaan terdiri atas empat indikator, yaitu komunikasi terbuka, berbagi informasi, kejujuran, dan tanggung jawab. Penjelasan diatas merupakan indikator – indikator dalam mengukur variabel kepercayaan (*trust*) berdasarkan para ahli dari penelitian – penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga indikator pengukuran variabel kepercayaan, yaitu: Kejujuran, tanggung jawab, dan pengalaman. (Mukhsin, 2017) & Ahda dalam (Munizu, 2017).

Berbagi informasi adalah komponen penting dalam keberhasilan rantai pasok (Khan & Siddiqui, 2018). Berbagi informasi merupakan intensitas dan kapasitas perusahaan dalam bertukar informasi yang berkaitan dengan strategi bisnis bersama (Ariani, 2013). Dalam penelitian (Mukhsin & Suryanto, 2022) menurut Moberg et al adanya hubungan antara pemasok dengan perusahaan dalam berbagi informasi tentang suatu produk yang dilakukan secara teratur dapat merespon perubahan pasar dengan sangat cepat. Menurut Simatupang dalam (Nasir, 2022) *information sharing* atau pembagian informasi merupakan intensitas dan kapasitas organisasi untuk bertukar informasi dengan pihak lain yang terlibat dalam hubungan bisnis perusahaan. Gambaran dari variabel ini dapat diukur dari unsur utama pembagian informasi yaitu, pembagian informasi yang kontinyu secara efisien mengenai aspek finansial, produk, distribusi, dan kinerja.

Dalam (Mukhsin, 2021) Pandey, Garg & Shankar menjelaskan variabel berbagi informasi memiliki beberapa indikator, diantaranya: ketidaktepatan waktu, ketepatan dan kecukupan. Menurut (Ariani, 2013) berbagi informasi atau *information sharing* dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya: berbagi informasi dalam segi finansial, produksi dan desain, bertukar informasi secara berkesinambungan, informasi dapat membantu pihak terkait. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah pembagian informasi dalam segi finansial dan produk (Ariani, 2013), berbagi informasi secara berkesinambungan, dan Informasi dapat membantu pihak terkait Pandey dalam (Mukhsin, 2021).

Pada setiap level organisasi dibutuhkan adanya kolaborasi, karena pada hakikatnya kolaborasi merupakan kerjasama (Utami, 2017) Indrajit dan Djokopranoto dalam (Huda et al., 2018) mendefinisikan kerjasama (*cooperation*) sebagai salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen rantai pasok yang optimal. Kerjasama yang baik perlu dilakukan oleh perusahaan, karena dengan kerjasama yang baik perusahaan akan mendapatkan informasi yang akurat, lancar serta perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pemasok. Menurut (Ariani, 2013) kerjasama adalah situasi dimana pihak – pihak tertentu bekerja bersama dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama. Kerjasama yang efektif adalah kerjasama yang dapat melahirkan kepercayaan dan komitmen Bujang dalam (Ariani, 2013).

Integrasi merupakan gabungan dari beberapa bagian atau aktivitas yang mampu membentuk keseluruhan, dengan adanya integrasi hubungan setiap rantai nilai dapat meningkat, pengambilan keputusan dapat terfasilitasi dengan baik, Hamidin dalam (Ariani, 2013). Kolaborasi yang terintegrasi (*Integrated collaboration*) adalah proses kerjasama yang kompleks antara seluruh pihak dari pemasok hingga pelanggan yang harus dikelola dengan baik dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada operasi perusahaan serta dapat meningkatkan profit perusahaan Cousineau dalam (Ariani, 2013).

Variabel *integrated collaboration* atau dapat disebut juga dengan kerjasama dibagi menjadi beberapa dimensi: kepercayaan, komitmen, adaptasi, dan komunikasi, dalam penelitian (Mukhsin, 2021). (Huda et al., 2018) juga menjelaskan mengenai indikator – indikator dalam variabel Kolaborasi yang terintegrasi (*integrated collaboration*), diantaranya: 1) berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan, 2) kerjasama ditetapkan pada kondisi yang objektif, 3) Arus material efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis telah menetapkan indikator – indikator yang akan digunakan dalam pengukuran variabel kolaborasi yang terintegrasi, indikatornya adalah 1) berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan, 2) Kerjasama ditetapkan pada kondisi yang objektif, 3) Komunikasi yang baik (Huda et al., 2018) dan Tian dalam (Mukhsin, 2021).

Prinsip dasar manajemen kinerja yang dapat dijadikan acuan bersama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan diantaranya adalah, kejujuran, pelayanan, tanggung jawab, rasa kasihan, perumusan tujuan, konsensus dan kerjasama, komunikasi dua arah serta umpan balik. Kinerja merupakan kemampuan kerja yang telah berhasil dilakukan dengan memperlihatkan kemampuan kerja tersebut. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan sesuatu hasil kerja yang dihasilkan oleh perusahaan yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Kinerja usaha merujuk kepada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan keuntungan (Rachbini, 2019). Menurut

Zelbst et al dalam (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017) kinerja manajemen rantai pasokan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen baik dari segi kualitas produk maupun biaya. (Fawcett dan Clinton) dalam (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017) mengatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasokan harus membantu perusahaan dalam memahami sistem dan memberikan informasi kepada seluruh mitra dalam rantai pasokan.

Menurut Irwati dalam (Huda et al., 2018) untuk mengukur kinerja perusahaan terdapat beberapa indikator diantaranya: 1) pangsa pasar, 2) tingkat keuntungan 3) daya saing, 4) kualitas produk, 5) kepuasan pelanggan. Menurut (Rachbini, 2019) indikator dalam kinerja manajemen rantai pasok adalah: 1) biaya, 2) kecepatan/keandalan, 3) fleksibilitas, 4) kualitas produk. Beberapa uraian di atas menjelaskan indikator – indikator kinerja manajemen rantai pasok menurut para ahli. Berdasarkan uraian para ahli mengenai indikator dalam kinerja rantai pasok, maka indikator variabel kinerja manajemen rantai pasok dalam penelitian ini adalah: 1) tingkat keuntungan, 2) kualitas produk, 3) kecepatan/keandalan.

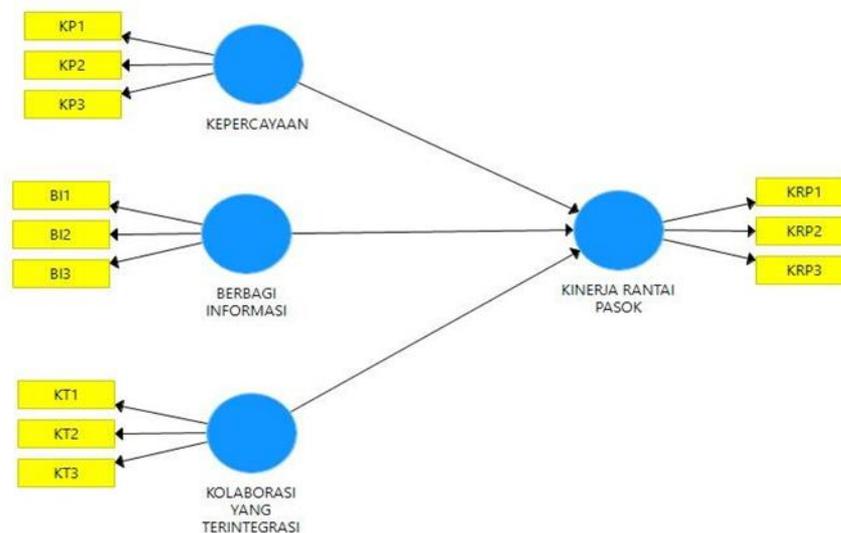
METHODS

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasok pada PD Lembah Alam yaitu diantaranya, 1 orang pemilik, 1 orang pengelola, dan 35 pemasok PD Lembah Alam. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, teknik sampel ini dipilih dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100. Sampling jenuh sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sehingga, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 37 responden.

Agar masalah dapat diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, maka variabel-variabel tersebut perlu dioperasionalkan agar membentuk identifikasi terhadap indikator yang berkaitan dengan variabel – variabel tersebut. Adapun operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 1, sehingga setiap indikator variabel dapat dirumuskan untuk dibuat butir pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menjadi dua bagian. Bagian pertama mengenai identitas responden, dan bagian kedua mengenai pernyataan responden dari indikator – indikator pada setiap variabel penelitian, yang diukur menggunakan interval, dimana setiap jawaban diberi bobot nilai 1 (amat sangat tidak setuju), 2 (sama sekali tidak setuju), 3 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 5 (agak tidak setuju), 6 (netral), 7 (agak setuju), 8 (setuju), 9 (sangat setuju) dan 10 (amat sangat setuju).

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan akan dianalisis dengan metode *Partial Least Square* atau PLS menggunakan *software SmartPLS 3.0* untuk menguji hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebar kuesioner yang mana pada setiap pernyataannya berhubungan dengan kepercayaan, berbagi informasi dan kolaborasi yang terintegrasi. PLS mampu menangani variabel independen, bahkan ketika predikatnya menunjukkan multikolinearitas serta dapat diimplementasikan sebagai model jalur dan hal ini merupakan implementasi paling umum dari PLS. Terdapat tiga metode pengukuran dalam PLS, diantaranya *outer model* untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Selanjutnya uji *inner model* untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel laten atas substansi teori. Kemudian uji hipotesis, pada uji pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok, kemudian uji berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok, dan uji kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok. Model penelitian ini dibentuk berdasarkan hubungan kausalitas antara variabel kepercayaan, berbagi informasi, dan kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok pada (Gambar 1).

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data olahan smartPLS, 2022

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik nilai suatu instrumen yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pernyataan penelitian. Uji instrumen dilakukan sebelum menyebar kuesioner ke 37 responden dalam

penelitian ini, uji coba dirancang untuk menentukan apakah terdapat item pernyataan yang kurang objektif, membingungkan dan kurang jelas. Uji instrumen ini dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 12 Orang. Ada beberapa uji untuk validitas, yaitu : Pertama, uji validitas konstruk, secara umum dapat diukur menggunakan parameter skor loading pada model penelitian. Jika skor loading menunjukkan angka lebih besar dari 0,5 maka indikator dikatakan valid, dapat dilihat pada (tabel 1). Kedua, validitas diskriminan, untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai atau tidak bisa dipenuhi apabila nilai *cross loading* dari masing – masing indikator dalam konstruk variabel lebih besar dibanding variabel lainnya pada (tabel 2), dan nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Wijaya, 2019) dapat dilihat pada (tabel 3). Selanjutnya yang ketiga validitas konvergen, parameter uji validitas konvergen dapat diketahui dari skor AVE (*Average Variance Extracted*) yang masing-masing harus memiliki nilai diatas 0,5 pada (tabel 4).

Tabel 1. Outer Loading (Uji Instrumen Validitas Konstruk)

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yg Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0,853			
KP2	0,908			
KP3	0,937			
BI1		0,806		
BI2		0,930		
BI3		0,806		
KT1			0,735	
KT2			0,858	
KT3			0,688	
KRP1				0,931
KRP2				0,962
KRP3				0,989

Sumber : Data olahan smartPLS, 2022

Pada (tabel 1) yang merupakan hasil *output* PLS diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang diuji nilainya >0,5 atau tidak ada indikator yang nilainya <0,5 maka dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yg Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
Kepercayaan	0,900			
Berbagi Informasi	0,509	0,849		
Kolaborasi yg Terintegrasi	0,529	0,764	0,865	
Kinerja Rantai Pasok	0,820	0,590	0,664	0,961

Tabel 2. *cross loading* (Uji Instrumen Validitas Diskriminan)

Sumber : Data olahan smartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai *cross loading* dari masing – masing indikator dalam konstruk variabel lebih besar dibanding variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dengan sendirinya mampu menjelaskan ikatan pada variabel yang terkait, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ujinya sudah valid.

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yang Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0,853	0,574	0,478	0,785
KP2	0,908	0,333	0,503	0,677
KP3	0,937	0,448	0,446	0,740
BI1	0,203	0,811	0,806	0,307
BI2	0,513	0,947	0,930	0,561
BI3	0,486	0,806	0,489	0,555
KT1	0,365	0,735	0,851	0,626
KT2	0,468	0,577	0,858	0,470
KT3	0,389	0,428	0,688	0,341
KRP1	0,726	0,564	0,620	0,931
KRP2	0,759	0,550	0,643	0,962
KRP3	0,871	0,586	0,651	0,989

Sumber : Data olahan smartPLS, 2022

Berdasarkan (tabel 3) diatas diperoleh validitas diskriminan dari akar kuadrat AVE pada setiap konstruk variabel lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Dengan ini mampu menyatakan bahwa masing-masing konstruk telah memiliki validitas yang tinggi serta sudah memenuhi syarat penelitian validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Tabel 4. Average Variances Extracted (Uji instrumen Validitas Konvergen)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,810
Berbagi Informasi	0,721
Kolaborasi Yang Terintegrasi	0,583
Kinerja Rantai Pasok	0,923

Sumber : Data olahan smartPLS, 2022

Tabel 4 diatas merupakan pengujian validitas konvergen pada kolom tabel *Average Variance Extracted* (AVE), dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai $> 0,5$. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel yang diuji valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat kita lihat pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi dalam uji reliabilitas instrumen. Besaran nilai minimal *composite reliability* adalah 0,7. Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha* yang memiliki besaran nilai minimal 0,6 (Wijaya, 2019).

Tabel 5. Uji Instrumen Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepercayaan	0,882	0,927
Berbagi Informasi	0,810	0,885
Kolaborasi yg Terintegrasi	0,662	0,806
Kinerja Rantai Pasok	0,958	0,973

Sumber : Data olahan smartPLS, 2022

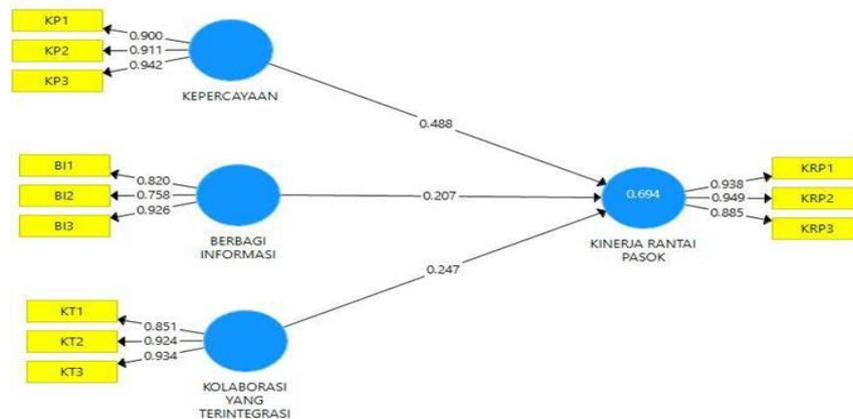
Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada seluruh konstruk $> 0,6$ dan seluruh nilai *composite reliability* $> 0,7$. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh nilainya tidak memiliki masalah pada model yang dibentuk. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas tabel di atas, diketahui bahwa hasilnya valid dan reliabel. Hal ini berarti pernyataan - pernyataan dalam kuesioner dapat dimengerti oleh responden, maka pernyataan untuk kuesioner akan di sebar ke 37 orang responden.

HASIL

Setelah melakukan uji instrumen dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 responden dan mendapatkan hasil bahwa seluruh hasil ujinya valid dan reliabel, maka kuesioner disebar kepada 37 responden dalam penelitian ini untuk dilakukan pengolahan data. Di bawah ini merupakan hasil pengujian data. Pada (Gambar 2) menampilkan *output* model pengukuran yang memiliki nilai $> 0,5$, sehingga tidak ada indikator yang perlu dihapus. Lalu selanjutnya dilakukan uji validitas, pertama uji validitas konstruk, dimana skor outer loading pada setiap indikator harus memiliki nilai $> 0,7$. Dapat dilihat pada tabel 6. Selanjutnya uji validitas diskriminan, pada uji validitas diskriminan nilai yang dilihat adalah nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dapat digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk itu sendiri dengan nilai loading pada konstruk lain, dikatakan valid ketika nilai konstruksinya lebih besar dibandingkan nilai konstruk lain (Wijaya, 2019), dapat dilihat pada (tabel 7) dan dikatakan valid ketika nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk variabel lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya, dapat dilihat pada (tabel 8). Lalu yang terakhir adalah uji validitas konvergen, dapat ditentukan dengan melihat hasil uji AVE semua variabel dikatakan valid ketika memiliki nilai $> 0,5$. Dapat dilihat pada (tabel 9).

Gambar 2

Tampilan *Output* Model



Sumber : Data Olahan *SmartPLS* 2022

Tabel 6. Skor Outer Loading

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yg Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0,900			
KP2	0,911			
KP3	0,942			
BI1		0,820		
BI2		0,758		
BI3		0,926		
KT1			0,851	
KT2			0,924	
KT3			0,934	
KRP1				0,938
KRP2				0,949
KRP3				0,885

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Pada Pengujian validitas konvergen diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah *convergent validity* pada model yang diuji.

Tabel 7. Hasil Uji Cross Loading

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yang Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0,900	0,675	0,553	0,732
KP2	0,911	0,454	0,500	0,664
KP3	0,942	0,673	0,635	0,739
BI1	0,386	0,820	0,500	0,527
BI2	0,564	0,758	0,728	0,491
BI3	0,683	0,926	0,508	0,703
KT1	0,521	0,658	0,851	0,623
KT2	0,594	0,582	0,924	0,605
KT3	0,553	0,579	0,934	0,632
KRP1	0,691	0,583	0,623	0,938
KRP2	0,712	0,564	0,651	0,949
KRP3	0,747	0,768	0,630	0,885

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Pada tabel diatas nilai *cross loading* dari masing – masing indikator dalam konstruk variabel lebih besar dibanding variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dengan sendirinya mampu menjelaskan ikatan pada variabel yang terkait. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai hasil ujinya sudah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Akar AVE

	Kepercayaan	Berbagi Informasi	Kolaborasi yg Terintegrasi	Kinerja Rantai Pasok
Kepercayaan	0,918			
Berbagi Informasi	0,660	0,838		
Kolaborasi yg Terintegrasi	0,616	0,672	0,904	
Kinerja Rantai Pasok	0,777	0,696	0,687	0,925

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh validitas konstruk dari akar kuadrat AVE pada setiap konstruk variabel lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing konstruk telah memiliki validitas yang tinggi serta sudah memenuhi syarat penelitian validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Tabel 9. Hasil Uji AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,842
Berbagi Informasi	0,702
Kolaborasi Yang Terintegrasi	0,855
Kinerja Rantai Pasok	0,816

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Pada (tabel 9) diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai $> 0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah *convergent validity* pada model yang diuji.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat kita lihat pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi dalam uji reliabilitas instrumen. Untuk dapat melihat suatu konstruksi dikatakan reliabel maka nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan *composite reliability* $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang $> 0,6$ dan *composite reliability* $> 0,7$. Maka dapat dikatakan hasilnya reliabel. Dapat dilihat pada (tabel 10)

Tabel 10. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepercayaan	0,906	0,941
Berbagi Informasi	0,785	0,946
Kolaborasi yg Terintegrasi	0,887	0,875
Kinerja Rantai Pasok	0,915	0,930

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Uji R Square

Nilai R-squared (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, nilai R square sebesar 0,75 (kuat), 0,5 (Kuat) dan 0,25 (lemah).

Tabel 11. Hasil Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Rantai Pasok	0,694	0,666

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Dari hasil pengolahan data di (tabel 11) diatas mendapatkan nilai R square kinerja rantai pasok sebesar 0,694 artinya perubahan kinerja rantai pasok dapat dibentuk oleh variabel kepercayaan, berbagi informasi, dan kolaborasi yang terintegrasi sebesar 69,4%, sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat t-statistik dan *path coefficient*. Nilai t-statistik menunjukkan signifikansi konstruk, sedangkan untuk *path coefficient* menunjukkan sifat hubungan antar konstruk.

Tabel 12. Hasil Hubungan Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Kinerja Rantai Pasok	0,488	0,494	0,115	4,263	0,000
Berbagi Informasi -> Kinerja Rantai Pasok	0,207	0,197	0,146	1,420	0,156
Kolaborasi yg Terintegrasi -> Kinerja Rantai Pasok	0,247	0,263	0,112	2,213	0,027

Sumber: Data Olahan SmartPLS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan langsung antar konstruk maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah :

1. Mengacu pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai original sampel pada variabel kepercayaan > 0 yaitu sebesar 0,488. Nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu $4,263 > 2,026$, nilai P value $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Semakin baik kepercayaan perusahaan terhadap pemasok maka semakin baik pula kinerja rantai pasok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munizu, 2017) mengenai pengaruh kepercayaan, komitmen, dan teknologi informasi terhadap kinerja rantai pasokan, dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini (H_1) diterima.
2. Mengacu pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai original sampel pada variabel berbagi informasi > 0 yaitu sebesar 0,207. Nilai T hitung lebih kecil dari T tabel yaitu sebesar $1,420 < 2,026$, nilai P value $0,156 > 0,05$. Artinya bahwa berbagi informasi positif tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tutuhatunewa, 2018) mengenai analisis kinerja rantai pasok agroindustry apel, dalam penelitiannya menyatakan bahwa berbagi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja rantai pasok. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini (H_2) ditolak.
3. Mengacu pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai original sampel pada variabel kolaborasi yang terintegrasi > 0 yaitu sebesar 0,247. Nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu sebesar $2,213 > 2,026$, nilai P value $0,027 > 0,05$. Artinya bahwa kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mukhsin, 2021) mengenai *Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten*. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kolaborasi yang terintegrasi atau *cooperation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Supply Chain Performance*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H_3) diterima.

PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengujian hipotesis hubungan antar variabel teringkas pada tabel 13.

Tabel 13.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung antar Variabel Konstruk

Hipotesis	Hasil	Keterangan
Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasok (H1)	Diterima	Berpengaruh secara positif dan signifikan
Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok (H2)	Ditolak	Positif tidak signifikan, hipotesis ditolak
Kolaborasi Yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok (H3)	Diterima	Berpengaruh secara positif dan signifikan

Sumber: Data Olahan *SmartPLS* 2022

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasok

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PD Lembah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan peneliti yaitu kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Dengan ini hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini **diterima**. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika kepercayaan antar anggota rantai pasok PD Lembah Alam baik maka akan diikuti dengan kinerja rantai pasok yang baik pula. Berdasarkan pernyataan para pelaku rantai pasok dapat dikatakan bahwa pemasok telah bertanggung jawab atas keberlangsungan pemenuhan ketersediaan bahan baku perusahaan serta pemasok yang berpengalaman dapat memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan dengan baik.

Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PD Lembah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan peneliti yaitu berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Dengan ini hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini **ditolak**. Implikasi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat berbagi informasi antar anggota rantai pasok tidak dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasok di PD Lembah Alam. Mengacu pada jawaban responden dalam penelitian ini yaitu diantaranya indikator BI1, BI2 dan BI3 menyatakan bahwa para pelaku rantai pasok PD Lembah Alam telah menyetujui pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, namun masih terdapat hal yang harus diperbaiki yaitu berbagi informasi mengenai harga bahan baku dan kondisi bahan baku yang dapat membantu perusahaan maupun pemasok. Dalam hal ini perusahaan dan

pemasok harus lebih memperhatikan pembagian informasi mengenai harga dan bahan baku dengan menjalin komunikasi yang lebih baik kemudian perusahaan dan pemasok juga perlu mengadakan evaluasi kerja setiap bulannya, dengan demikian diharapkan kinerja rantai pasok perusahaan Lembah Alam dapat meningkat.

Pengaruh Kolaborasi yang Terintegrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PD Lembah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan peneliti yaitu berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Dengan ini hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini **diterima**. Implikasi hasil penelitian ini adalah jika kolaborasi yang terintegrasi antar anggota rantai pasok PD Lembah Alam baik maka akan diikuti dengan kinerja rantai pasok yang baik pula. Berdasarkan pernyataan para pelaku rantai pasok dapat dikatakan bahwa perusahaan dan pemasok selalu melakukan diskusi tentang perencanaan dan permasalahan penjualan dan para pelaku rantai pasok selalu membangun kerjasama yang ditetapkan pada kondisi yang obyektif.

HASIL

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, berbagi informasi dan kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok. Dan secara langsung setiap variabel konstruk memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban pada permasalahan yang dirumuskan terhadap penelitian. Pertama, uji kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok menunjukkan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, sehingga hipotesis pertama diterima dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang digunakan dalam perumusan hipotesis, penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh (Munizu, 2017) dan (Puspita, 2021) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok. Lalu yang kedua uji berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok menunjukkan hasil bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok, sehingga hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian yang digunakan dalam perumusan hipotesis, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2018) dan (Khan & Siddiqui, 2018) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok. Lalu yang terakhir uji kolaborasi yang terintegrasi terhadap

kinerja rantai pasok menunjukkan hasil bahwa kolaborasi yang terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok, sehingga hipotesis ketiga diterima dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang digunakan dalam perumusan hipotesis, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mukhsin, 2021) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kolaborasi yang terintegrasi terhadap kinerja rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., Dwiyanto, B. M., & Manajemen, J. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, ... (2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Dwiastuti, M., & Satyanegara, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan komitmen Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Toko Kelontong Jaringan SRC. 2, 41–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v15i1.17239>
- Huda, M., Aminuddin, A., & Wusko, U. (2018). Pengaruh Information Sharing, Longterm Relationship, Cooperation, Integration Dalam Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada Ikm Pengolahan Makanan Di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 147–162.
- Khan, A., & Siddiqui, D. A. (2018). Information Sharing and Strategic Supplier Partnership in Supply Chain Management: A Study on Pharmaceutical Companies of Pakistan. *Asian Business Review*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.18034/abr.v8i3.162>
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Mukhsin. (2021). Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten. 5(1), 73–81.
- Mukhsin, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, 21(3), 454. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.262>
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2022). The Effect of Sustainable Supply Chain Management on Company Performance Mediated by Competitive Advantage. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14020818>
- Munizu, M. (2017). (Studi Kasus IKM Pengolah Buah Markisa di Kota Makassar). 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.17358/JMA.14.1.32>
- Nasir, Akhmad, Supriatna, E. (2022). ISSN 2798-3641 (Online). Pengaruh Praktek Supply Chain Management (Scm) Dan Integrasi Suplly Chain Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, 2(3).
- Puspita, S. P. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 1(2), 75–81.

<https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.04>

Rachbini, W. (2019). *Supply Chain Management dan kinerja perusahaan*. February.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1463>

Tutuhatunewa, A. (2018). *Analisis Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Apel*. April, 136–143.

Utami, S. B. (n.d.). *Kolaborasi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi Provinsi Jawa Barat*. 59–73.

Wijaya. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan SmartPLS 03*. innosain.
<http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/>